

PROGRAM MAKAN BERGIZI GRATIS (MBG) SEBAGAI UTOPIA/DISTOPIA (STUDI HERMENEUTIKA KEKUASAAN)

Oleh:

David Octovianus Roos¹⁾

Email: Dvdroos03@gmail.com

Abstract

The MBG program has significant potential to improve children's health, the agricultural sector, and the local economy, as well as increase student academic achievement and school attendance. However, program implementation faces various challenges, including budget sustainability, regulations, stakeholder synergy, the risk of diversion of funds, and compliance with nutrition and food safety standards. Strengthening regulations and stable funding are crucial to ensure the sustainability of the MBG program.

Keywords: *Sustainability of the MBG program; utopia; distopia*

Pendahuluan

Pembangunan sumber daya manusia (SDM) unggul merupakan kunci bagi kemajuan suatu bangsa. Pemerintahan Presiden Prabowo Subianto menempatkan hal ini sebagai prioritas utama dalam mewujudkan visi Indonesia yang maju, mandiri, dan berkeadilan. Salah satu program andalan yang dirancang untuk mendukung agenda tersebut adalah Program Makan Bergizi Gratis. Program Makan Bergizi Gratis yang diinisiasi pemerintahan Presiden Prabowo Subianto merupakan langkah strategis dalam mewujudkan sumber daya manusia (SDM) yang unggul dengan memastikan pemenuhan kebutuhan gizi masyarakat dengan baik dan berkualitas. sejalan dengan visi Indonesia 2045 yang menargetkan terciptanya generasi emas atau generasi yang mampu membawa Indonesia menjadi negara maju. Program Makan Bergizi Gratis hadir sebagai solusi konkret untuk memastikan setiap individu, terutama anak-anak sekolah, memperoleh akses terhadap makanan yang sehat dan bergizi.

Berdasarkan data dari World Food Programme (WFP) tahun 2022, rata-rata negara di seluruh kawasan dunia sudah punya program makan gratis. Hal ini tercatat dalam laporan The State of School Feeding Worldwide 2022 dari World Food Programme (WFP). Berdasarkan data WFP, pada 2022 setidaknya 53 negara di kawasan Eropa-Asia Tengah punya kebijakan makan bergizi gratis. Makan Bergizi Gratis bukan sekadar program pemenuhan kebutuhan dasar, tetapi merupakan investasi jangka panjang bagi bangsa. Pemerintahan Presiden Prabowo Subianto memahami bahwa membangun SDM unggul adalah fondasi utama dalam mewujudkan Indonesia Emas 2045. Dengan generasi yang sehat, cerdas, dan produktif, Indonesia akan mampu mencapai lompatan besar dalam pembangunan ekonomi, inovasi, dan daya saing global. Melalui implementasi

¹⁾ David Octovianus Roos, Dosen Tetap Dpk Prodi. Adm. Publik STIA Alazka Ambon

yang sistematis dan terukur, program ini akan menjadi motor penggerak dalam mewujudkan visi SDM unggul dan Indonesia yang lebih maju di masa depan.

A. Tujuan utama program MBG

Tujuan dari Program MBG adalah untuk mengurangi angka malnutrisi dan stunting yang masih menjadi permasalahan serius di Indonesia, khususnya pada kelompok rentan. Kelompok tersebut meliputi balita, anak-anak, ibu hamil, dan ibu menyusui. Program ini bertujuan untuk memastikan bahwa kebutuhan gizi harian masyarakat, terutama di kalangan anak-anak dan ibu, dapat tercukupi dengan baik sesuai dengan standar Angka Kecukupan Gizi (AKG). Program MBG juga bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa melalui penyediaan makanan bergizi di sekolah. Menyediakan makanan sehat di sekolah diharapkan dapat mendukung konsentrasi siswa dan meningkatkan partisipasi mereka dalam kegiatan belajar, yang pada gilirannya akan berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia. Program MBG juga dirancang untuk menggerakkan ekonomi lokal dengan melibatkan UMKM, petani, dan nelayan dalam rantai pasokannya. Dengan melibatkan pelaku usaha lokal, program ini dapat memberikan dampak positif pada kesejahteraan masyarakat secara lebih luas

B. Dampak program MBG

Program MBG memiliki berbagai dampak strategis, baik dalam bidang ekonomi, kesehatan, pendidikan, maupun ketahanan pangan. Berikut adalah beberapa dampak positif yang diharapkan dari implementasi program ini:

1. **Ekonomi:** MBG mendorong keterlibatan UMKM, petani, dan nelayan dalam rantai pasokannya, yang pada gilirannya dapat memperkuat ekonomi lokal. Dengan melibatkan lebih banyak pihak dalam proses distribusi dan produksi pangan bergizi, program ini dapat membuka peluang usaha baru dan meningkatkan pendapatan bagi para pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM).
2. **Kesehatan:** Program MBG diharapkan dapat menurunkan prevalensi stunting dan malnutrisi, terutama pada kelompok rentan. Dengan memberikan makanan bergizi secara teratur, anak-anak dan ibu hamil serta menyusui akan mendapatkan manfaat kesehatan yang signifikan, yang berujung pada peningkatan kualitas hidup mereka.
3. **Pendidikan:** Dengan menyediakan makanan bergizi bagi siswa, program ini dapat meningkatkan konsentrasi dan kemampuan belajar mereka. Makanan yang sehat juga dapat mendorong partisipasi siswa dalam kegiatan sekolah dan mengurangi angka putus sekolah, yang sangat penting dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan Indonesia.
4. **Ketahanan Pangan:** Program ini bertujuan untuk mengurangi ketergantungan pada impor pangan dan memperkuat produksi pangan lokal. Dengan meningkatkan konsumsi produk-produk lokal yang bergizi, Indonesia dapat memperkuat ketahanan pangannya dan mengurangi ketergantungan pada pasokan luar negeri.

Program MBG menasar tiga juta penerima manfaat yang terdiri dari balita, santri, siswa PAUD, TK, SD, SMP, SMA, ibu hamil, dan ibu menyusui.

Staf Ahli Bidang Koordinasi Peningkatan Sumber Daya Kemaritiman Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan (Kemenko PMK) Budiono Subambang menyampaikan, salah satu program Quick Wins yang penting untuk mewujudkan Asta Cita ke-4 adalah memberi makanan bergizi sehat di sekolah dan pesantren serta bantuan gizi untuk balita dan ibu hamil. <https://www.kemenkopmk.go.id/program-makan-bergizi-gratis-wujudkan-sdm-unggul-melalui-perbaikan-gizi>

Penelitian ini menunjukkan bahwa anak-anak dengan gizi yang optimal lebih mampu berkonsentrasi, menyimpan informasi, dan berprestasi di bidang akademik. Sebaliknya, malnutrisi memiliki dampak jangka panjang yang merugikan terhadap perkembangan kognitif, kesehatan, dan produktivitas ekonomi. Plh. Direktur Anggaran Bidang Pembangunan Manusia dan Kemanusiaan Direktorat Jenderal Anggaran Diah Dwi Utami mengutarakan gizi yang baik tidak hanya menguntungkan individu, tetapi juga mempercepat pertumbuhan ekonomi suatu negara. Selain itu, mengatasi ketidakamanan pangan dan malnutrisi berkontribusi pada terciptanya peluang ekonomi yang lebih adil dengan meningkatkan lapangan kerja dan mendorong wirausaha lokal, terutama usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM). “Kebijakan ekonomi yang bertujuan untuk memberantas kemiskinan ekstrem dan mengurangi ketimpangan semakin diperkuat dengan mempromosikan akses makanan bergizi sebagai bagian dari program kesejahteraan sosial yang lebih luas,” ungkap Diah Dwi Utami. Alokasi anggaran yang disediakan pada kegiatan Bantuan Pemerintah ini adalah berupa paket bantuan MBG, yang dialokasikan melalui DIPA Badan Gizi Nasional Tahun Anggaran 2025. Alokasi anggaran untuk Program MBG pada akun Bantuan Pemerintah sebesar Rp51,5 triliun dengan target penerima manfaat sebanyak 17,9 juta orang, dengan rincian 15,5 juta anak sekolah dan sebanyak 2,4 juta orang ibu hamil/menyusui dan balita,” terang Diah Dwi Utami. <https://mediakeuangan.kemenkeu.go.id/article/show/program-mbg-buka-akses-gizi-sehat-untuk-masyarakat-indonesia>

Sasaran Edukasi Gizi:

1. Anak Sekolah dan Santri:
 - Pedoman Isi Piringku.
 - Pentingnya sarapan.
2. Ibu Hamil:
 - Pentingnya tablet tambah darah.
 - Risiko anemia dan gizi kurang.
3. Ibu Menyusui:
 - Pentingnya ASI eksklusif.
 - MPASI berbahan dasar lokal.
4. Ibu Balita:
 - Pencegahan stunting dan wasting.
 - Pentingnya protein hewani.

Berdasarkan data dan informasi yang diperoleh melalui berbagai media maka, Pada 16 Januari 2025, sebanyak 40 siswa di SDN Dukuh 03, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah, mengalami gejala keracunan setelah menyantap menu MBG. Selanjutnya, pada 18 Februari 2025, delapan siswa sekolah dasar di

Kabupaten Empat Lawang, Sumatra Selatan, juga mengalami keracunan usai menyantap makanan dari program serupa. Pada 14 April 2025, sebanyak 60 pelajar di Kabupaten Batang, Jawa Tengah, dari delapan sekolah jenjang TK hingga SMP melaporkan gejala menyerupai keracunan usai menyantap makanan dari program MBG.

Kasus serupa juga terjadi pada 21 April 2025 di Kabupaten Cianjur, Jawa Barat, ketika 78 siswa dari Madrasah Aliyah Negeri 1 Cianjur dan SMP PGRI 1 Cianjur mengalami gejala muntah, pusing, dan diare setelah mengonsumsi paket MBG. Program MBG di dua sekolah tersebut dihentikan sementara pascakejadian. Dua hari kemudian, pada 23 April 2025, Pemerintah Kabupaten Cianjur menetapkan status kejadian luar biasa (KLB) setelah tercatat 177 warga mengalami keracunan, termasuk 79 siswa korban keracunan MBG pada 21 April. Pada hari yang sama, 23 April 2025, sebanyak 13 siswa sekolah dasar di Bombana, Sulawesi Tenggara, mengalami gejala keracunan seperti muntah, sakit perut, dan pusing setelah menyantap ayam goreng tepung dari menu MBG yang diduga basi.

Sebanyak 342 siswa di Kota Bandung keracunan usai mengonsumsi paket makan bergizi gratis pada Selasa, 29 April 2025 sore. Para korban merupakan siswa SMPN 35 Bandung di Dago Pojok, Kecamatan Coblong. Mereka menyantap paket MBG yang sudah berbau tidak enak pada pukul 11.00 WIB. Sore harinya, 324 siswa mengalami diare, mual, hingga muntah. Akibatnya, dapur satuan pelayanan pemenuhan gizi (SPPG) yang selama ini mendistribusikan paket MBG ke SMP Negeri 35 dan tiga sekolah lain (SDN 24, SDN 189, SMAN 19) dihentikan untuk sementara. Pada hari itu, tidak ditemukan kasus keracunan di tiga sekolah lain, karena siswa di dua SD tersebut mengonsumsi makanannya lebih pagi, sedangkan siswa SMAN 19 yang baru mendapatkan MBG pada pukul 13.30 WIB tidak memakannya karena sudah berbau.

Begitupula yang terjadi juga 400 pelajar di Kabupaten Tasikmalaya merasakan mual, pusing, sakit perut, hingga diare pada Kamis, 1 Mei 2025, setelah menyantap menu Makan Bergizi Gratis. Para pelajar tersebut tersebar dari jenjang pendidikan TK, SD, hingga SMP di Kecamatan Rajapolah. Para siswa mengonsumsi paket MBG pada Rabu, 30 April 2025. Selang sehari, para siswa mulai merasakan gejala keracunan. https://id.wikipedia.org/wiki/Makan_Bergizi_Gratis.

Adapun kejadian luar biasa (KLB) keracunan massal akibat menu MBG di Kota Bogor, Jawa Barat. Tercatat ada sebanyak 223 orang siswa-siswi TK sampai SMA menjadi korban pada tanggal 14 May 2025 jam 17.00 WIB. <https://health.detik.com/berita-detikhealth/d-7914154/makan-bergizi-gratis-di-bogor-terkontaminasi-salmonella-e-coli-bpom-buka-suara>

Dari kasus ini maka Anggota Ombudsman Yeka Hendra Fatika menyebut Satuan Pelayanan Pemenuhan Gizi (SPPG) telah lalai dalam melaksanakan program Makan Bergizi Gratis (MBG) karena banyaknya kasus siswa keracunan. Hendra meminta agar SPPG dapat meningkatkan SOP dan standar kualitasnya. Anggota Ombudsman Yeka Hendra Fatika menyebut Satuan Pelayanan Pemenuhan Gizi (SPPG) telah lalai dalam melaksanakan program Makan Bergizi Gratis (MBG) karena banyaknya kasus siswa keracunan. Hendra meminta agar

¹⁾ David Octovianus Roos, Dosen Tetap Dpk Prodi. Adm. Publik STIA Alazka Ambon

SPPG dapat meningkatkan SOP dan standar kualitasnya. <https://20.detik.com/detikupdate/20250514-250514110/video-ombudsman-sebut-keracunan-makan-gratis-kelalaian-sppg-bukan-bgn>

Oleh karena itu di kota Ambon melalui pemerintah dalam hal ini Kepala Dinas Pendidikan Kota Ambon, Ferdinan Tasso mengaku, jumlah sekolah penerima manfaat program Makan Bergizi Gratis (MBG) di kota Ambon alami kenaikan, dari awalnya 30 sekolah menjadi 40 sekolah dengan rincian, 24 sekolah di kecamatan Baguala dan 16 di kecamatan teluk Ambon. <https://rri.co.id/makan-bergizi-gratis/1317230/sekolah-penerima-manfaat-program-mbg-di-ambon-bertambah>. "Program makanan bergizi dimulai hari ini di 14 sekolah di kota Ambon, dengan jumlah penerima manfaat sebanyak 2.279 siswa, " kata Kepala Dinas Pendidikan Kota Ambon Ferdinand Tasso di Ambon, Senin.

Ia mengatakan, program makan bergizi gratis di Ambon dilakukan Satuan Pelayanan Pemenuhan Gizi (SPPG) bekerja sama dengan Kodam XVI Pattimura. Paket MBG ini disiapkan dalam wadah makanan yang terbuat dari aluminium, berisi menu nasi putih, sepotong ikan, tahu, sayur campur (jagung, wortel dan buncis), dan sepotong buah semangka. Sedangkan air minum dibawa setiap anak dari rumah, setelah selesai wadah makan dan sendok dikembalikan agar bisa digunakan kembali di besok hari, " katanya. Makan bergizi gratis dimulai pukul 08.00 - 10.00 untuk siswa TK dan SD, sementara siswa SMP pukul 12.00 hingga 13.00 WIT.

Sebanyak 14 sekolah tersebut terdiri dari empat TK yakni TK Almansuro, Kartika, Imam Assyafi'i, dan Nurul Hijrah; tujuh sekolah dasar, yakni SD MIT Mutiara Bangsa, MIN 2 Ambon, SD Inpres 54 Nania, SD Kristen 2 Hunuth, SD Inpres 28 Mania, SD Inpres 55 Nania, dan SD Kristen Nania. Kemudian tiga SMP yakni MP Negeri 24, SMP Negeri 16, dan MTS Almuhajirin, di kecamatan Baguala dan Teluk Ambon. Ia menyatakan, tahap awal dilaksanakan di 14 sekolah dan direncanakan akan bertambah jumlah siswa penerima program MBG. https://www.antaraneews.com/berita/4567010/program-makan-bergizi-dimulai-di-14-sekolah-di-kota-ambon#google_vignette

Dilain sisi menurut Ketua Komisi II Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Kota Ambon, Jonathan Poland, menegaskan bahwa pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis (MBG) di Kota Ambon hingga saat ini berjalan lancar tanpa masalah. Menurut Poland, meski Program MBG di Kota Ambon sempat mengalami penghentian sementara selama sepekan akibat keterbatasan anggaran, namun programnya sudah kembali berjalan normal, sempat terhenti karena keterbatasan anggaran. Dan sejauh ini belum ada keluhan yang disampaikan oleh para guru atau murid," kata Poland, kepada wartawan usai lihat langsung pelaksanaan MBG pada SD Inpres 55 dan SMP 15 Nania Atas, Kamis 13 Februari 2025. program MBG di Kota Ambon telah dilakukan sejak 6 Januari 2025 lalu. Di mana, MBG yang disajikan kepada siswa-siswi pada sejumlah sekolah di Ambon telah memenuhi standar yang ditetapkan. pelaksanaan program MBG di Kota Ambon hanya masih terfokus pada dua kecamatan, yakni Kecamatan Teluk Ambon dan Kecamatan Baguala. "Karena masih pada tahapan uji coba, makanya yang jadi fokus hanya di Baguala dan Teluk Ambon.

C. Masalah

Focus permasalahan dalam penelitian ini pada anak usia sekolah atau para santri yang berada di kota Ambon.

Ada beberapa sekolah yang tidak mendapatkan program MBG. Makanan apa saja yang diberikan melalui program MBG?

D. Tujuan dan Manfaat

Tujuan,

1. Program Makan Bergizi Gratis (MBG) sebagai langkah strategis untuk membangun generasi yang sehat, cerdas, dan produktif.

Manfaat,

Program Makan Bergizi Gratis bermanfaat untuk:

1. **Bidang Gizi:**
 - a. Memenuhi kebutuhan gizi ibu hamil, balita, dan anak sekolah.
 - b. Menanamkan kebiasaan makan sehat sejak dini.
2. **Bidang Ekonomi:**
 - a. Meningkatkan kesejahteraan petani dan UMKM.
3. **Bidang Pendidikan:**
 - a. Meningkatkan prestasi siswa, partisipasi, serta mengurangi angka putus sekolah.
4. **Bidang Kemiskinan:**
 - a. Mengurangi beban ekonomi penduduk miskin dan menciptakan lapangan kerja.

PEMBAHASAN

Kajian Pustaka

Program Makan Siang Gratis merupakan inisiatif penting yang diluncurkan oleh pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan siswa, terutama dalam aspek gizi. Dalam hal ini, program makan siang gratis tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk memenuhi kebutuhan gizi, tetapi juga sebagai alat untuk meningkatkan motivasi dan konsentrasi siswa dalam belajar. Dalam pelaksanaan program MBG, menu makanan yang disediakan telah dirancang dengan mempertimbangkan komposisi gizi yang seimbang, termasuk protein, karbohidrat, dan vitamin dari sayur-sayuran berwarna. Selama 24 hari uji coba, makanan yang disajikan bervariasi, termasuk nasi, daging, ikan, dan buah, meskipun beberapa menu terkadang kurang diminati oleh siswa. pentingnya perbaikan manajemen distribusi makanan, termasuk penentuan waktu yang tepat agar tidak mengganggu jam belajar. Kedua, keterlibatan orang tua dan wali kelas dalam pelaksanaan program ini sangat penting untuk memastikan kelancaran dan keberlanjutan program. Ketiga, edukasi kepada siswa mengenai pentingnya memilih makanan sehat dan memahami kebutuhan gizi mereka juga dianggap krusial.

1. Defenisi Makan Bergizi Gratis

Program Makan Bergizi Gratis (MBG) diluncurkan sebagai bagian dari upaya pemerintah dalam meningkatkan gizi masyarakat serta mengurangi angka kemiskinan. Inisiatif ini juga bertujuan untuk memperkuat ketahanan pangan nasional dan mendorong pertumbuhan ekonomi daerah melalui peningkatan

¹⁾ David Octovianus Roos, Dosen Tetap Dpk Prodi. Adm. Publik STIA Alazka Ambon

permintaan hasil pertanian dan peternakan dalam negeri. Program Makan Bergizi Gratis (MBG) menargetkan 82,9 juta penerima manfaat dengan alokasi anggaran sebesar Rp171 triliun. Program ini difokuskan pada peningkatan gizi anak-anak dan ibu hamil, sekaligus berkontribusi terhadap pengurangan angka kemiskinan hingga 2,6 persen. MBG ditetapkan sebagai salah satu program prioritas nasional 2025-2029 di bawah pemerintahan Presiden Prabowo Subianto. Dengan demikian MBG memiliki beberapa target pencapaian yang telah ditetapkan. Pada sektor siswa dan santri, program ini bertujuan untuk menghilangkan kelaparan akut dan kronis serta meningkatkan pertumbuhan berat badan sebesar 0,37 kg per tahun dan tinggi badan 0,54 cm per tahun. Selain itu, terdapat target peningkatan tingkat partisipasi siswa di sekolah hingga 10%, serta penambahan rata-rata kehadiran siswa sebanyak 4 hingga 7 hari per tahun. Upaya ini juga mencakup pengurangan rasio ketimpangan gender dengan meningkatkan tingkat partisipasi siswa perempuan di sekolah.

Pemerintah Indonesia mengalokasikan anggaran sebesar Rp71 triliun untuk menjalankan program MBG hingga Juni 2025. Namun, Menteri Koordinator Bidang Pangan, Zulkifli Hasan, menyatakan bahwa untuk menjalankan program secara penuh sepanjang tahun diperlukan anggaran hingga Rp 420 triliun. Pada Juni 2025, pemerintah berencana mengajukan tambahan anggaran sebesar Rp 140 triliun untuk memastikan kelanjutan program ini. Namun, sejumlah pihak menilai bahwa negara belum memiliki cukup dana untuk membiayai MBG secara menyeluruh.

Konsep Utopia dan Distopia

a. *utopia/uto-pia/ n*

Sistem sosial politik yang sempurna yang hanya ada dalam bayangan (khayalan) dan sulit atau tidak mungkin diwujudkan dalam kenyataan: kamus besar bahasa Indonesia KBBI, Secara harfiah tidak ada tempat seperti utopia. Pada tahun 1516, humanis Inggris Sir Thomas More menerbitkan sebuah buku berjudul *Utopia*, yang membandingkan kondisi sosial dan ekonomi di Eropa dengan masyarakat ideal di sebuah pulau imajiner yang terletak di lepas pantai Amerika. More ingin menyiratkan bahwa kondisi sempurna di pulau fiksinya tidak akan pernah benar-benar ada, jadi dia menyebutnya "Utopia," sebuah nama yang dia ciptakan dengan menggabungkan kata-kata Yunani *ou* ("tidak, tidak") dan *topos* ("tempat"). Penggunaan umum paling awal dari kata *utopia* adalah untuk tempat yang imajiner dan terpencil tanpa batas. Penggunaan kata *utopia* saat ini, yang merujuk pada tempat atau masyarakat ideal, terinspirasi oleh deskripsi More tentang kesempurnaan Utopia dalam kamus Merriam Webster. Secara etimologi, kata utopia berasal dari bahasa Yunani 'ou' yang berarti 'tidak', dan 'topos' yang berarti tempat. Oxford dictionary, kata utopia secara spesifik menjelaskan tentang tempat imajiner atau negara dimana semuanya berjalan sempurna. (bertrand Russel)

b. Distopia

Distopia diciptakan sebagai antonim atau lawan kata dari utopia yang merujuk pada situasi "membayangkan situasi yang buruk". Kamus Merriam Webster mengartikan distopia sebagai tempat imajiner dimana orang tidak

bahagia dan biasanya takut karena tidak diperlakukan secara adil. Kata distopia pertama kali digunakan oleh J.S. Mill pada tahun di salah satu pidato parlemennya pada 1869.

c.Hermeneutik

Canafi 1999, Hermeneutika menegaskan bahwa manusia otentik selalu dilihat dalam konteks ruang dan waktu, manusia sendiri mengalami atau memahami. Eksistensi manusia senantiasa menyisipkan diri dalam ruang-waktu, tersituasi, kemudian mengikatkan diri pada jejaring makna melalui tindakan pemahaman atas fenomenalitasnya di dunia, eksistensialitas manusia di dunia bertautan dengan struktur interpretatif yang dimungkinkan melalui bahasa yang dikomunikasikan. Kesadaran kritis semacam ini, komentar Gadamer 1960, dalam pengantar pertama buku *Truth and Method*, mesti dilibatkan dalam aktifitas berfilsafat yang bertanggung jawab, santun, dan mawas diri. Gadamer lebih banyak bermain di jantung persoalan ontologis, yaitu dengan membawa hermeneutika menuju ontologi bahasa sebagai pengembangan fenomenologi. Cara pandang Gadamer yang meyakini bahwa bahasa merupakan modus meng-Ada di dunia (*mode of Being-in-the-World*) beserta seluruh situasi pengalamannya, turut menegaskan hal tersebut. Perkembangan filsafat yang berambisi membentuk satu tatanan dunia konseptual telah memenjarakan/menjerat manusia dengan cara kerja yang sama dengan bahasa yang telah membentuk kondisi-kondisi hidup manusia beserta pelbagai capaian filosofisnya. titik tekannya bukan lagi pada nilai kebenaran (*truth*) sebuah narasi besar yang pongah, namun pemahaman yang meluas atas dunia karena adanya proses fusi ke pelbagai pengalaman hermeneutis (*Horizontverschmelzung*) lewat aktifitas dialog yang dilakukan oleh individu.

Jean Groudin 2013, dalam pemikiran Gadamer menganggap bahwa, karakter hermeneutis senantiasa muncul dalam setiap pernyataan filosofis, dengan ungkapan ikoniknya, bahwa *Being that can be understood is language*, Gadamer meringkas *Truth and Method* dengan mengajukan klaim universalitas hermeneutika filosofis. Sebagaimana disinggung sebelumnya, bahasa merupakan ruang pertemuan dialogis antara 'Aku' dan 'dunia', bahkan sebagai kesatuan relasional paling autentik diantara keduanya. Relasi ini terajut erat melalui bahasa, sebagai fenomena bahasa atau peristiwa kebahasaan. hermeneutika filosofis Gadamer dimulai dengan sebuah kenyataan dasar, bahwa pemahaman (*Verständigung*) baru terjadi saat perjumpaan kita dengan sesuatu. Sedangkan sesuatu yang 'asing' (*alien*) senantiasa menjumpai pengalaman manusia di dalam realitas. Kesadaran estetis menekankan bahwa manusia, tanpa bisa disangkal ataupun mengurangi nilainya, selalu berhubungan baik secara negatif ataupun positif dengan kualitas estetika tertentu. Bagi Gadamer, tidak ada sesuatu yang berada diluar sejarah, yang ahistoris. Sejarah adalah tempat manusia hadir dan berdiam diri.

Berbeda dengan pemahaman Hermeneutika Dilthey dalam Palmer 2003, dibagi dalam beberapa bagian, yaitu: 1}. Pengalaman (*Erlebnis*) Kata *Erlebnis* berasal dari kata kerja *erleben* yang berarti "mengalami". Sebetulnya dalam bahasa Jerman, kata *Erlebnis* tidak baku, *Erlebnis* adalah istilah yang digunakan Dilthey untuk menyebut pengalaman hidup. Pengalaman, bagi

Dilthey, bukan pula sesuatu yang dihasilkan melalui refleksi dan sebagainya. Pengalaman yang dimaksud adalah pengalaman hidup, di mana seseorang bersentuhan langsung dengan realitas. Baik itu berhadapan secara langsung ataupun melalui proses transposisi, di mana seseorang akan menemukan dirinya dalam orang lain. 2}. Ekspresi (Ausdruck) Ausdruck dapat diterjemahkan dengan “ekspresi”. Penggunaan konsep ini tidak harus secara otomatis mengasosiasikan Dilthey dengan teori ekspresi seni, karena teori tersebut dibentuk dalam konsep subyek-obyek. Dilthey yang dikutip oleh Hadi 2004, membedakan Ausdruck (ungkapan) menjadi tiga macam yaitu: a. Ungkapan tentang ide dari hasil konstruksi pikiran atau merupakan Denkgebilde, yaitu struktur pikiran. 3}. Pemahaman (Verstehen). Verstehen adalah sebuah kata yang bisa dibandingkan dengan Erklaren yang bermakna menjelaskan. Kata Erklaren ini biasanya dipakai untuk sesuatu yang bersifat pasti, sangat cocok untuk Naturwissenschaften. Verstehen adalah proses pemahaman yang tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga mencakup kompleksitas seorang manusia. Makna adalah apa yang diperoleh pengalaman dalam interaksi resiprokal yang esensial dari keseluruhan dan bagian-bagian lingkaran hermeneutis. suatu “makna” yang diperoleh dalam pemaknaan bagian-bagian individual. Bagi Dilthey, dalam Maulidin hermeneutika adalah “teknik memahami ekspresi tentang kehidupan yang tersusun dalam bentuk tulisan”.

d. Kekuasaan

Dikutip dalam buku Dasar Dasar Ilmu Politik (Budiardjo, 2008), menurut Max Weber dalam bukunya *Wirtschaft und Gesellschaft* (1922): Kekuasaan adalah kemampuan, dalam suatu hubungan sosial, melaksanakan kemampuansendiri sekalipun mengalami perlawanan, dan apapun dasar kemampuan ini. (Macht bedeutet jede chance innerhalb einer soziale beziehung den eigenwillendurchstechen auch gegen widerstreben durchzusetzen, gleichviel worauf diese chance beruht). Max Weber menyatakan bahwa kekuasaan sebagai peluang bagi seseorang maupun kelompok untuk memberikan kesadaran terhadap masyarakat, yang seharusnya membawa kesejahteraan bagi setiap masyarakat dan bukan mendatangkan dominasi yang menyebabkan ketidakadilan dan diskriminasi bagi masyarakat.

Kekuasaan tidak sama dengan kekuatan, kekuasaan adalah kapasitas untuk memengaruhi orang lain dengan tujuan bahwa individu perlu melakukan keinginan untuk memengaruhi (Heywood, 2004). Kekuasaan juga memiliki hubungan dengan pengaruh (kemampuan untuk membujuk orang lain melalui motivasi yang kuat untuk mencapai sesuatu pengendalian dampak yang tidak dipahami oleh orang lain untuk memuaskan keinginan pemegang kekuasaan). Kekuasaan adalah kapasitas individu atau kumpulan individu untuk memengaruhi perilaku orang lain atau kelompok sehingga, perilaku tersebut sesuai dengan keinginan dan tujuan individu yang memiliki kekuatan tersebut.

Max Weber (Brennan, 2020) mengusulkan beberapa jenis kekuatan manusia yang juga terkait dengan hubungan kekuasaan. Yang dimaksud dengan kekuasaan adalah kemampuan untuk mencapai tujuan tertentu yang diakui secara resmi oleh individu-individu dari daerah setempat. Kekuasaan adalah kapasitas untuk melakukan atau memengaruhi sesuatu atau apapun,

Kekuasaan dalam pengaturan ini mengacu pada kekuasaan atau kebebasan yang dibutuhkan individu tertentu untuk membuat orang lain melakukan semua yang mereka anggap sebagai otoritas.

Kekuasaan adalah batas individu, kelompok, atau asosiasi untuk memengaruhi orang lain. Kekuasaan tidak diharapkan untuk mengubah perilaku individu, tetapi kemungkinan untuk mengubah seseorang (Mcshane & Glinow, 2010). Menurutnya Kekuasaan adalah hubungan yang tidak proporsional antara setidaknya dua individu.

Fakta, kasus dan kritik

Program Makan Bergizi Gratis (MBG) di Kota Ambon mengalami penghentian sementara selama sepekan akibat keterbatasan anggaran (Kamis 13/2/2025). Polandia mengaku, bahwa MBG yang disajikan kepada siswa-siswi pada sejumlah sekolah di Kota Ambon telah memenuhi standar yang ditetapkan. Baginya kebutuhan akan makanan bergizi adalah penting sesuai dengan program yang dicanangkan pemerintahan sekarang. Sedangkan fakta lain yang ditemukan berkaitan dengan program makan bergizi gratis ini olehnya bahwa pelaksanaan Program MBG di kota Ambon hanya masih terfokus pada kecamatan teluk ambon dan baguala. Penulis mencoba melakukan interview dengan beberapa siswa yang ditemui yang mengatakan bahwa:

T.S adalah salah satu siswa pada SMP Muhamadiyah, yang mengatakan bahwa beta disekolah dikasi nasi,telur/ikan kadang, sayur dan buah (melon,semangka,jeruk) dan itu katong siswa diberikan dari senin sampai jumat. Beta senang juga karena katong bisa dikasi makanan yang layak untuk di makan dan juga memberikan waktu yang cukup Panjang untuk beta dan teman-teman bisa bacarita pada saat makan Bersama didalam kelas. Setelah katong makan didalam kelas katong semua diwajibkan untuk membersihkan Kembali sisa-sisa makanan yang ada untuk dibuang pada tempatnya.

Deskripsi diatas menjelaskan bahwa kegiatan atau program MBG yang dilakukan di kota Ambon memberikan nuansa baru baik dari segi Kesehatan maupun rileksasi bagi siswa yang terkadang merasa jenuh dalam kelas dengan berbagai aktivitas sekolah mereka, sehingga pada saat mereka dibagikan MBG ini mereka merasa bahwa ini waktunya mereka untuk dapat berinteraksi secara maksimal pada saat makan Bersama dalam keadaan yang Santai. Fenomena inilah yang diharapkan oleh pemerintah yang kemudian dijadikan program untuk sekolah-sekolah melakukannya, sehingga siswa mudah beradaptasi dan berinteraksi dengan temannya maupun dapat berdiskusi menyangkut mata Pelajaran yang mereka dapatkan dikelas. Kehidupan Bersama dalam bingkai sama rasa,sama rata,sama-sama dapat menjadi slogan yang bisa dilahirkan melalui program MBG ini.

Hal yang sama di peroleh pada saat penulis melakukan interview dengan salah satu guru yang berada di sekolah bertempat di kota ambon,

Y.H ia menyatakan bahwa program MBG Yang dilaksanakan pemerintah juga cukup bagus dan baik karena dari senin sampai jumat itu katong guru-guru juga selain mengajar katong juga diharapkan dapat membantu penyaluran MBG ke siswa pada jam yang sudah ditentukan. Bagi beta itu

makanan yang sehat karena ada nasi, sayur, ikan, kadang telur, dan jeruk, semangka juga jadi perhari itu di Ganti lauk dan buahnya, sayur juga bervariasi. Dan hal ini membuat kami juga senang bisa melihat siswa-siswa kami berada pada pola makan dan hidup yang sehat.

Paparan interview ini menentukan bahwa program MBG yang dicanangkan oleh pemerintah dapat menyentuh ataukah tidak memberikan harapan baru bahwa, penataan akan alokasi untuk pelaksanaan program MBG harus dilakukan secara professional agar bisa berlangsung sesuai dengan visi dan misi Pembangunan manusia berkualitas. Dari sini kita dapat memberikan peluang kepada Masyarakat untuk memberikan saran dan masukan agar pemerintah dan stakeholder dapat bersinergi secara baik, tanpa adanya masukan dan kritik maka dapat terjadi berbagai penyimpangan maupun korupsi secara massif.

Salah satu bentuk fakta dari kepedulian pemerintah dalam kaitan evaluasi dan observasi, maka Perwakilan BPKP Provinsi Maluku melalui Tim Bidang Instansi Pemerintah Pusat (IPP) memantau jalannya pelaksanaan program MBG di tiga titik lokasi uji coba, yakni MTS Al-Muhajirin Waiheru Ambon, SMK Negeri 2 Ambon, dan SMP Negeri 16 Ambon pada Senin, 6 Januari 2025. Kepala Perwakilan BPKP Provinsi Maluku, Rasono juga ikut terjun langsung ke lapangan. Sebelum bergerak ke tiga titik lokasi uji coba program MBG, Kepala Perwakilan dan tim berkesempatan untuk mengunjungi salah satu SPPG yang dapurnya berlokasi di Batalyon Infanteri 733/Masariku, Jalan Laksda Leo Wattimena, Desa Waiheru, Kecamatan Baguala. Di sana terlihat proses pengolahan makanan oleh staf dapur yang tentunya wajib memperhatikan kualitas dan kebersihannya, hingga nantinya siap untuk didistribusikan ke sejumlah titik lokasi. Setelah itu, Kepala Perwakilan dan tim segera menuju titik lokasi yang dimaksud untuk meninjau langsung proses pendistribusian paket MBG hingga ke tangan penerima manfaat program, yakni para peserta didik. Proses pendistribusian paket MBG dilakukan oleh para anggota TNI. Dan terdapat beberapa peserta didik yang ikut serta membantu membagikan paket MBG ke teman-temannya. Pelaksanaan program MBG di Kota Ambon dilaksanakan oleh dua SPPG yang masing-masing dapurnya berlokasi di RT03/RW03, Negeri Hative Besar, Kecamatan Teluk Ambon, dan di Batalyon Infanteri 733/Masariku, Jalan Laksda Leo Wattimena, Desa Waiheru, Kecamatan Baguala. <https://www.bpkp.go.id/id/berita/Mpyw/bpkp-maluku-tinjau-langsung-pelaksanaan-program-makan-bergizi-gratis-di-kota-ambon>.

Dari pantauan tribun ambon.com, ada sejumlah orang tua wali murid memantau atau menemani anak mereka saat makan siang, ada sebanyak 539 paket makanan gratis didistribusikan untuk seluruh siswa-siswi kelas satu sampai enam. Setiap siswa hanya mendapatkan satu kotak dengan menu yang sama diantaranya nasi, ikan, tahu, oseng-oseng dan semangka. Tidak ada susu atau air yang disediakan. Pantauan ini menjadi bagian penting sebagai fakta dan data bahwa program MBG yang diperoleh siswa nyata walaupun masih kurang cukup memenuhi standar sehat, yakni empat sehat lima sempurna yang selalu diucapkan. Salah seorang siswa juga menuturkan bahwa:

W, salah satu wali murid menyambut baik program tersebut sebab menurutnya, hal itu dapat mengurangi beban finansial mereka. Bagus untuk

program ini, karena mengurangi beban orang tua juga, dilain sisi warga juga seng (tidak) pikiran anak-anak di sekolah lagi," Harapannya itu, program ini berjalan terus, mungkin satu minggu dua kali begitu," ujarya saat diwawancarai Tribunambon.com, Senin (6/1/2025).

Temuan data dan informasi melalui media turut memberikan arti penting dari sebuah fenomena yang kini terjadi, berhubungan dengan program pemerintah yang sedang dilakukan. Peran media dan Masyarakat dalam memantau kegiatan pemerintah sebagai salah satu Upaya Kerjasama aktif warga Masyarakat dalam mewujudkan Indonesia emas sesuai harapan pemerintah.

Bukti nyata bukan sekedar utopia atau imajiner Masyarakat yang sempurna saja, melainkan sebuah karya pikiran anak-anak bangsa yang termaktub dalam UUD 1945 yakni mencerdaskan kehidupan bangsa dengan pola dan gayanya salah satunya adalah MBG. Pikiran penulis dengan adanya MBG ini Masyarakat diharapkan tidak hanya mengandalkan pemerintah, tetapi disini pemerintah menunjukkan bahwa dengan pola dan gaya hidup sehat maka generasi mampu berpikir kritis dan cerdas sesuai yang tertulis dalam UUD 1945 tersebut. Harapan pemerintah tidak membuat Masyarakat menjadi pesimis dan malas untuk menyediakan makanan bagi anaknya tetapi sebaliknya pemerintah menunjukkan standar sebenarnya setiap keluarga untuk dapat memenuhi kebutuhan makanan bergizi untuk anak, dan bagaimana pola makan yang benar dalam lingkungannya. Bukan berarti diberikan gratis dan seenaknya mau makan atau disisakan sehingga terkesan disia-siakan. Kajian-kajian sosial menyangkut pola hidup sehat semenjak dini berafiliasi dengan program pemerintah yakni mencerdaskan kehidupan bangsa berawal dari pengelolaan siswa sedini mungkin dari makan bergizi sampai biaya Pendidikan mereka.

Pada kenyataan lain terdapat, pikiran-pikiran yang menyudutkan pemerintah dengan program MBG nya yakni imajinasi Masyarakat yang buruk terhadap program ini, ada yang mengatakan salah satunya Direktur Kebijakan Publik Celios Media Wahyudi Askar kritik Prabowo Subianto. Penyaluran makan bergizi gratis tidak tepat sasaran sehingga boros. Menurut Media, program MBG seharusnya tak dipaksakan untuk seluruh anak, karena tidak tepat sasaran sekaligus membebani Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Sebaiknya disalurkan hanya bagi anak yang memang membutuhkan saja seperti anak yang mengalami malnutrisi dan anak-anak di daerah 3T (daerah yang tertinggal, terdepan, dan terluar di Indonesia). MBG kata dia, berbeda dengan pendidikan dan kesehatan yang memang semestinya ditargetkan untuk semua orang. "Sehingga seandainya efisiensi anggaran dari instruksi presiden digeser ke program belum tentu tepat sasaran," ucapnya. <https://www.tempo.co/ekonomi/celios-kritik-prabowo-makan-bergizi-gratis-boros-karena-tidak-tepat-sasaran-1204242>.

Berhubungan dengan fakta dan kasus yang ada maka, Peneliti dari Indonesia Corruption Watch (ICW), Dewi Anggraeni sebelumnya menyarankan pemerintah untuk menghentikan program Makan Bergizi Gratis atau MBG karena pelaksanaannya kerap bermasalah. Polemik yang terjadi antara mitra dapur umum dan yayasan mitra Badan Gizi Nasional (BGN) di Kalibata, telah menambah panjang daftar persoalan proyek pemerintahan Presiden Prabowo Subianto itu.

"Ketimbang semakin kisruh ke depannya, lebih baik dihentikan dari saat ini," kata Dewi saat dihubungi, Jumat, 18 April 2025. <https://www.tempo.co/politik/prabowo-kritik-profesor-yang-nyinyir-proyek-makan-bergizi-gratis-1234686>.

Tanggapan dan kritik terhadap pikiran-pikiran progresif Pemerintah menjadikan momentum apakah pemerintah akan terus menjalankan program MBG ataukah sebaliknya di hentikan sesuai dengan segelintir orang yang kemungkinan memiliki kepentingan dibalik kritiknya. Mengapa demikian, Masyarakat akan berpendapat Dewi angreani ataupun celios sebagai pengkritik program ini apakah sudah memberikan andil kepada pemerintah untuk kemajuan bangsa ini, ataukah sebaliknya hanya sebagai subjek yang dikendarai untuk mencederai maklumat UUD 1945 yakni turut mencerdaskan bangsa, berdasarkan pemenuhan kebutuhan anak usia sekolah.

Metode Penelitian.

Metode penelitian dan pengembangan (Research and Development) adalah metode penelitian yang digunakan yang bersifat analisis kebutuhan, dan untuk menguji keefektifan produk yang diujikan (Sugiyono, 2014). Yang kemudian diprogramkan oleh pemerintah maka dalam kaitannya dengan studi kasus maka, Studi kasus ialah penelitian empiris yang menyelidiki gejala-gejala di dalam kehidupan nyata (Yin, 1994). Metode kualitatif studi kasus menyediakan alat bagi para peneliti untuk mempelajari fenomena kompleks dalam konteks mereka.

Dalam penelitian fenomenologi, peneliti hendak menjawab pertanyaan tentang bagaimana masing-masing individu memberikan makna dari setiap peristiwa dan atau pengalaman hidup yang mereka alami. Itulah sebabnya mengapa dalam sudut pandang fenomenologi, psikologi merupakan studi tentang perilaku dan pengalaman manusia (Bandur, 2016). Rudestam dan Newton (Rudestam, Newton, & R, 1992, p. 34) meringkaskan perbedaan rancangan fenomenologi dengan rancangan kualitatif lainnya. Perbedaan tersebut adalah sebagai berikut. 1. Masalah dan perhatian peneliti. Penelitian fenomenologi memerhatikan penjelasan pengalaman nyata orang sebebasmungkin dari teori dan konstruk sosial. Penelitian tersebut juga memerhatikan pemeriksaan gejala kemanusiaan yang dinyatakan melalui individu. 2. Sifat pengetahuan. Penelitian fenomenologi tidak berminat pada penjelasan apa yang menyebabkan timbulnya sesuatu), tetapi berminat pada apakah sesuatu itu. Dengan kata lain, berminat pada sifat-sifat esensial dari pengalaman atau kesadaran. 3. Hubungan peneliti dan pokok penelitian. Peneliti fenomenologi adalah sekutu pencipta kisah yang biasanya dihasilkan melalui wawancara.

Miles and Huberman (1984), kegiatan dalam penelitian kualitatif dilakukan secara intens dan kontinyu sampai didapatkan data yang sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification.

3.1. Metode Penelitian Kualitatif. Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Sukmadinata (2009), metode kualitatif adalah penelitian untuk mendiskripsikan dan menganalisis tentang fenomena, peristiwa, kepercayaan, sikap, dan aktivitas sosial secara individual maupun kelompok.

3.2. Teknik Pengambilan Data Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Purposive sampling merupakan teknik pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan dalam penelitian.

3.3. Metode Pengumpulan Data

1. Wawancara, Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode wawancara sebagai metode pengumpulan data untuk penelitian. Menurut Kontjaraningrat (2002) wawancara merupakan suatu cara yang digunakan untuk tugas tertentu, mencoba untuk mendapatkan sebuah informasi dan secara lisan pembentukan responden, untuk berkomunikasi secara tatap muka.

2. Observasi Observasi merupakan teknik pengumpulan data, dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat lebih dekat kegiatan yang dilakukan Ridwan (2004). Observasi merupakan teknik pengumpulan data, dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan.

3. Metode Analisis Data

Moleong (2008) mengatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memfokuskan pada paparan kalimat, sehingga lebih mampu memahami kondisi psikologi manusia yang kompleks (dipengaruhi oleh banyak fakta) yang tidak cukup, apabila hanya diukur dengan menggunakan skala saja.

Penutup

Program MBG di Indonesia telah mendapatkan perhatian dalam kebijakan jangka panjang negara, termasuk dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) 2025–2045 dan RPJMN 2025–2029 yang mengarah pada visi Indonesia Emas 2045. Program MBG memiliki potensi besar untuk meningkatkan kesehatan anak, sektor pertanian, dan ekonomi lokal, serta meningkatkan prestasi akademik dan kehadiran siswa di sekolah. Namun, implementasi program menghadapi berbagai tantangan, termasuk keberlanjutan anggaran, regulasi, sinergi pemangku kepentingan, risiko pengalihan dana, serta pemenuhan standar gizi dan keamanan makanan. Penguatan regulasi dan pendanaan yang stabil sangat penting untuk memastikan keberlanjutan program MBG. Program MBG diharapkan dapat menciptakan generasi yang lebih sehat dan cerdas, serta mewujudkan visi Indonesia Emas 2045 dengan dukungan kebijakan yang komprehensif dan berkelanjutan dalam mencerdaskan kehidupan bangsa.

Daftar Pustaka

- Abdul Hadi W. M. 2001. *Kajian Hermeneutik. Terhadap Karya-karya Hamzah Fansuri*. Jakarta: Paramadina. 2004: 93
- Bandur, A. (2016). *Penelitian Kualitatif (Metodologi, Desain, dan Teknik Analisis. Data Dengan Nvivo, 11, Plus*.
- Betrand Russel, *Sejarah Filsafat Barat Dan Kaitannya Dengan Kondisi Sosio-Politik Dari Zaman Kuno Hingga Sekarang*, (Yogyakarta: Pustaka
- Budiardjo, Miriam. 2008. *Dasar-dasar Ilmu Politik*. Jakarta: Gramedia Pustaka. Utama.

¹⁾ David Octovianus Roos, Dosen Tetap Dpk Prodi. Adm. Publik STIA Alazka Ambon

- Brennan, C. (2020). *Max Weber on Power and Social Stratification: An Interpretation and Critique*. Routledge.
- Gadamer 1960, *Truth and Method*. : Pengantar Filsafat Hermeneutika. Penerbit. : Pustaka pelajar.
- Gadamer *Philosophical Hermeneutics*, terj. David E. Linge, cet. ke-1 (USA: University of California Press, 1977), h. 3
- Jean Grondin, *Sejarah Hermeneutik, Dari Plato Sampai Gadamer Edisi* : Cetakan 4. Penerbit : Ar-Ruzz Media : Jogjakarta, 2013. h. 159- 161
- Heywood, A. (2004). *Political Theory: An Introduction*. Palgrave Macmillan.
- Imam Chanafi Al-Jauhari, *Membangun Peradaban Tuhan di Pentas Global*, (Yogyakarta, Ittaqa Press, 1999), 30.
- Koentjaraningrat, *Pearti luaran pengantar ilmu antropologi* ;Penerbit, Rineka Cipta, 2002
- Mcshane, S. L., & Glinow, M. A. (2010). *Organizational Behavior: Emerging Knowledge and Practice for the Real Word*. New York: Mc Graw Hill.
- John Stuart Mill. *The Subjection of Women.*, Edisi, 2. Penerbit, Longmans & Green, 1869
- Lexy J. Moleong, *Metodologi penelitian kualitatif* ; EDISI, ed. Revisi ; Penerbitan, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2008
- Maulidin, “Sketsa Hermeneutika”, *Jurnal Gerbang*. No. 14, Volume V, 14
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1984). *Qualitative Data Analysis: A sourcebook of New Methods*. London: Sage Publications
- Richard E. Palmer, *Hermeneutika.*, *Hermeneutika : teori baru mengenai interpretasi/ Terbitan*, : Pustaka Pelajar, 2003. 107
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya. Utama. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif*
- Yin, R. K. (1994). *Case Study Research: Design and Methods*. Thousand. Oaks: Sage Publications
- Ridwan *Metode observasi dan penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Rudestam, K. E., Newton, & R, R. (1992). *Surviving your Dissertation: A Comprehensive Guide to Content and Process*. Newbury Park, CA: Sage